

PROPOSAL PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR



JUDUL ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAN DAN KREDIT UMKM TERHADAP BISNIS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI JAMBI

Oleh

Dr.Iwan Eka Putra,SE.,MM (1006086804)

Dr. Ermaini,SE.,MM (1016027301)

Etik Winarni,SE.,M.Ec.Dev (1010048606)

Aprilia (21103161201173)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH JAMBI
DESEMBER, 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR

- a. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Kredit UMKM Terhadap Bisnis BPR di Provinsi Jambi
 - b. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
- KetuaPengusul
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Iwan Eka Putra, SE.,MM
 - b. NIDN/NBK : 1006086804
 - c. NBM :
 - d. GolonganPangkat : Penata III/c
 - e. JabatanFungsional : Lektor
 - f. JabatanStruktural : -
 - g. Fakultas/Program Studi : Manajemen
 - h. Alamat kantor : Jl. Pattimura Simpang IV Sipin, Telanaipura
 - i. Telpn/Faks/E-mail : (0741) 60825
- AnggotaPengusul : 3 (tiga) orang
 - a. Nama Anggota Peneliti I : Dr. Ermaini, SE.,MM
 - b. Nama Anggota Peneliti II : Etik Winarni, SE.,M Ec.Dev
- JumlahMahasiswa yang terlibat : 1 (satu) orang
 - a. Nama Mahasiswa I/NIM : Aprilia /21103161201173
 - b. Nama Mahasiswa II/NIM :
- Lokasi Penelitian : Provinsi Jambi
- Jangka Waktu Penelitian : 12 (dua belas bulan) bulan
- Biaya Yang di Ajukan :
 - a. Sumber dari LPPM UM Jambi : Rp 34.680.000,-
 - b. Sumber lain, sebutkan : -Jumlah : Rp 34.680.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Hess

(Dr.Hasan Basri,SE.,MSi)
NIDN 1015116801

Jambi, 10-12-2023
Ketua Pengusul,

George

(Dr.Iwan Eka Putra,SE.,MM)
NIDN 1006086804

Menyetujui,
Ketua LPPM UM Jambi

Cap dan tanda tangan
Prima Audia Daniel, SE, ME
NIDK. 885253001



IsianSubstansiProposal

SKEMAPERCEPATAN GURU BESAR

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi *template* atau penghapusan disetiap bagian.

JUDUL

TuliskanJudulUsulan

Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Kredit UMKM terhadap Bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jambi

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Tujuan penelitian menjelaskan tentang Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Kredit UMKM terhadap Bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jambi. Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan menganalisis bisnis pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Jambi menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan pada tahun 2016-2022. Untuk pemecahan permasalahan BPR di Provinsi Jambi dilakukan analisis kinerja keuangan BPR dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data panel statistik melalui aplikasi E-Views. Tahapan pada regresi data panel harus melalui beberapa tahapan penentuan model estimasi yang tepat dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: 1) *Common Effect Model (CEM)*; 2) *Fixed Effects Model (FEM)*; 3) *Random Effect Model (REM)*.

Luaran penelitian adalah artikel ilmiah yang akan diterbitkan dengan target pada jurnal internasional bereputasi (Q3). Selain itu, luaran lainnya akan dimohonkan penerbitan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Buku ber-ISBN.

KATAKUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata kunci : Intellectual Capital, Kredit UMKM, Bisnis BPR.

PENDAHULUAN

Penelitian Fundamental merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.000 kata yang terdiri dari:

- A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- B. Pendekatan pemecahan masalah
- C. *State of the art* dan kebaruan
- D. Petajalan (*roadmap*) penelitian

Pendahuluan

A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan mengalokasikan kembali kepada pihak ketiga untuk memperoleh dan menyediakan jasa-jasa dalam likuiditas pembayaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia, 2010). Artinya peran perbankan Indonesia sangat penting dimana tidak ada indikator ekonomi yang dapat tumbuh dan berkembang tanpa bantuan lembaga keuangan.

Adanya lembaga keuangan ini tentu menambah geliat perekonomian dimana perkembangan ekonomi global dan investasi teknologi membuat persaingan dunia bisnis semakin ketat sehingga membuat perusahaan perbankan harus bekerja ekstra keras dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Begitu pula dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dimana melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998, harus merebut pangsa pasar agar mampu bersaing baik dengan lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank sehingga bank-bank BPR dituntut untuk selalu mengembangkan inovasi produk agar kuat bertahan sehingga membentuk bank perkreditan yang sehat, kuat, produktif dan memiliki daya saing agar mampu melayani masyarakat terutama bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Namun tantangan yang dihadapi bank BPR kedepan terasa semakin berat ditengah hadangan batu-batu besar yang ada disemua lini bisnis.

Ada beberapa hadangan yang dapat menjadi hambatan bagi kinerja bank BPR salah satunya hadangan yang terbesar adalah terdapat pada jumlah bank BPR itu sendiri dimana secara nasional bank BPR terdiri dari 1.600-an dengan pangsa pasar mikro untuk menghidupi bisnis banknya, sehingga kian sesak lantaran semakin berkembangnya para pemain sejenis dibidang ini. Disisi lain, pemerintah melalui program kredit bunga rendah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) ikut mempersulit bisnis BPR untuk tumbuh dan perlahan-lahan menahan laju perkembangan bank BPR.

Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) melalui bank tentu menambah tantangan bagi bank BPR mengingat persaingan antar bank BPR sendiri sudah sangat ketat. Dengan adanya penyaluran KUR ini tentu semakin mempersulit bank BPR, namun KUR tersebut dilakukan

oleh bank-bank umum karena adanya ketentuan yang mewajibkan bank-bank umum untuk menyalurkan kredit kepada usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) minimal 20% dari total kreditnya yang harus dipenuhi sehingga memaksa bank-bank umum harus masuk ke pasar UMKM.

Menyadari ketatnya persaingan serta semakin beragamnya tuntutan yang harus dipenuhi oleh bank BPR, maka untuk tetap bertahan bank BPR harus menjadi bank yang profesional. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan kemampuan manajemen termasuk meningkatkan Modal Intelektualnya (Intellectual Capital) dimana Modal Intelektual ini membawa tantangan tersendiri bagi kemajuan suatu perusahaan untuk menciptakan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan yang mengacu pada pengembangan manajemen pengetahuan (knowledge manajemen). secara singkat Stewart (1997) mengartikan bahwa modal intelektual adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Sedangkan menurut Iwan Sidharta, A. (2020)(1), Modal Intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam stakeholder resources (hubungan stakeholder dan sumberdaya manusia) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan persaingan dengan menambah nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Modal intelektual diakui sebagai landasan daya saing organisasi di abad kedua puluh satu Huan, X. Z. T.-C. (2020)(2).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa BPR terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah BPR sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Bank Perkreditan Rakyat
(Growth of Total Rural Banks)**

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah BPR	1.597	1.545	1.506	1.468	1.441
Perkembangan (%)	-	-3.26	-2.52	-2.52	-1.84

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Diolah

Dari data diatas, terlihat bahwa perkembangan jumlah Bank Perkreditan Rakyat (Growth of Total Rural Banks) secara nasional terus mengalami penurunan dalam jumlah, dimana pada tahun 2018 jumlah BPR terdapat 1.597 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1.545 atau turun 3.26% dan tahun 2020 juga turun menjadi 1.506 atau turun 2.52%, sedangkan pada tahun 2021 semakin turun menjadi 1.468 atau turun 2.52 dan pada tahun 2022 tambah turun menjadi 1.441 atau turun 1.84%. Melihat kondisi BPR yang terus mengalami penurunan dalam jumlah tentu membawa keprihatinan, kenapa bisnis perbankan ini yang memberikan kredit kepada UMKM terus mengalami penurunan.

Untuk kondisi kinerja BPR di Provinsi Jambi, dengan menganalisis capaian kinerja berupa indikator Total Aset dan Dana Pihak Ketiga berbanding terbalik dengan perkembangan jumlah BPR di Indonesia diatas. Hal ini menunjukkan adanya fenomena menarik untuk diteliti. Berikut indikator capaian kinerja BPR di Provinsi Jambi, sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Indikator Capaian Kinerja BPR Di Provinsi Jambi
(Dalam Milyar)**

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	909	1047	1091	1197	1261
Perkembangan (%)	-	15.18	4.20	9.72	5.35
Dana Pihak Ketiga	654	766	788	875	894
Perkembangan (%)	-	17.13	2.87	11.04	2.17

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Diolah

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa total aset terus mengalami kenaikan. Perkembangan tersebut dapat terlihat pada data tahun 2018 – 2022 dimana total aset terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2018 Total Aset sebesar Rp. 909 milyar dan naik pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 1.047 milyar atau naik 15.18%, berlanjut pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.091 milyar atau naik 4.20% walaupun adanya Covid-19, namun tren kenaikan terus berlanjut pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.197 milyar atau 9.72% hingga tahun 2022 naik menjadi Rp. 1.261 milyar atau naik 5.35%.. Kenaikkan Total Aset tentu tidak terlepas dari faktor lain seperti dana pihak ketiga (DPK) yang juga mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2022, dimana DPK pada tahun 2018 sebesar Rp. 654 milyar naik pada tahun 2019 menjadi Rp. 766 milyar atau naik 17.13% dan berlanjut pada tahun 2020 sebesar Rp. 788 milyar atau naik 2.87% dan terus naik hingga tahun 2021 sebesar Rp. 875 milyar atau naik 11.04% dan terakhir pada tahun 2022 naik sebesar Rp. 894 milyar atau naik 2.17%.

Fenomena kinerja BPR menjadi menarik karena adanya gap antara jumlah BPR yang menurun disisi lain adanya BPR di Provinsi Jambi mengalami Aset dan DPK yang terus naik. Untuk itu, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bisnis BPR di Provinsi Jambi, dengan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor Intellectual Capital terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi
2. Bagaimana pengaruh faktor Kredit UMKM terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi
3. Bagaimana pengaruh Faktor Intellectual Capital dan Kredit UMKM terhadap bisnis BPR

B. Pendekatan pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian, yaitu: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis factor Interllectual Capital terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor kredit UMKM terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis factor Intellectual dan kredit UMKM terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi Untuk pendekatan pemecahan masalah, maka penelitian yang dilakukan pada BPR di Provinsi Jambi menggunakan pendekatan dengan menganalisis laporan keuangan dengan metode kuantitatif data panel menggunakan aplikasi E-Views dalam mengolah data.

C. State of the art dan kebaruan

State of the art pada penelitian ini adalah data yang dipergunakan tergolong update (terbaru), yaitu dari tahun 2018 – 2022 dengan kebaruan penelitian adalah menganalisis Intellectual Capital BPR di Provinsi Jambi yang masih minim atau belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Potensi peningkatan bisnis BPR yang terus mengalami tekanan terhadap perkembangan kredit terutama persaingan bisnis yang ketat pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tingkat bunga BPR yang cenderung tinggi dibandingkan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau untuk UMKM melalui bank-bank konvensional sehingga membawa bisnis BPR berpotensi mengalami kesulitan atau penurunan.

D. Petajalan (roadmap) penelitian

Pada Peta Jalan (Roadmap) penelitian dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu: 1) Tahun 2023-2024 dengan judul “Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Kredit UMKM terhadap Bisnis BPR Di Provinsi Jambi”.; 2) Tahun 2024-2025 dengan judul”Analisis Daya Saing Bisnis BPR Di Provinsi Jambi; 3) Analisis Strategi Pengembangan Bisnis BPR Di Provinsi Jambi. Berikut roadmap (peta jalan) dari tahun 2023 – 2026 BPR di Provinsi Jambi



Gambar: Roadmap (Peta jalan)

METODE

Metoda atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1.000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indicator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi (data) serta melakukan investigasi dengan menganalisis data tersebut. Data yang dilaporkan berupa data laporan keuangan bank BPR di Provinsi Jambi berupa laporan keuangan bank BPR dari tahun 2016-2022 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) maupun institusi/lembaga pada masing-masing bank BPR itu sendiri. Selanjutnya metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel melalui tahapan perhitungan dengan model Pooled Least Square (PLS), Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dilakukan dengan mengambil data melalui interview/wawancara langsung kepada pejabat/pimpinan dari instansi bank BPR dengan beberapa pertanyaan/kuisisioner. Sedangkan untuk data kuantitatif didapat melalui data yang

telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data laporan keuangan perusahaan maupun dari Pusat Kajian Bank Indonesia serta dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data-data kuantitatif yang diperoleh tersebut berupa data-data laporan keuangan (neraca dan rugi-laba) dan rasio-rasio dari perusahaan, yaitu data bank BPR yang masih aktif dan beroperasi di wilayah/provinsi dan kabupaten/kota dengan cara mendownload/mengunduh melalui publikasi di Website Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain: Laporan Keuangan (Neraca dan Rugi-Laba) serta laporan analisis dari Pusat Kajian Bank Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui teknik *Nonprobability Sampling* dengan sampling jenuh pengambilan, yaitu seluruh populasi yang terdapat pada perusahaan industri Perbankan dijadikan sampel. Seluruh populasi adalah seluruh perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Provinsi Jambi dengan data selama 7 (lima) tahun terakhir, yaitu Data tahun 2016 - 2022 berdasarkan wilayah/provinsi, kabupaten/kota. Untuk mengukur kinerja keuangan BPR tersebut dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Populasi adalah Perusahaan jasa keuangan, yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Jasa Otoritas Keuangan (OJK).
- 2) Jumlah populasi adalah BPR yang aktif berdasarkan wilayah/provinsi dan kabupaten/kota
- 3) Populasi adalah Perusahaan yang secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dan rasio keuangan secara berturut-turut untuk periode 2016 hingga Desember 2022, selama periode penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian tentang Analisis Intellectual Capital dan Kredit UMKM terhadap bisnis BPR di Provinsi Jambi menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable. Sedangkan metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Langkah yang dilakukan untuk pengolahan data digunakan regresi data panel statistik dengan menggabungkan data cross section dan data time series dilakukan dengan model persamaan data panel dengan pengolahan data menggunakan *E-Views 8*, kemudian dilakukan uji hipotesis.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR Provinsi Jambi maka digunakan model analisis data berupa model persamaan dengan menggunakan data panel. Model persamaan data panel, satu variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dan variabel Y mempengaruhi X dimana model persamaan data panel tersebut dikenal dua macam persamaan, yaitu persamaan structural (*structural equation*) dan persamaan bentuk tereduksi (*reduced form equation*).

Tahapan pada regresi data panel harus melalui beberapa tahapan penentuan model estimasi yang tepat, yaitu dilakukan dengan3 (tiga) pendekatan:

a. *Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)*

Pendekatan *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section..Adapun persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^P \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

b. Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Untuk membedakan intersepnya, diestimasi menggunakan variabel dummy yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^P \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{j=1}^P \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Untuk pemilihan teknik estimasi model regresi data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang dapat digunakan, yaitu *Metode Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Model Random Effect*. Penentuan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dilakukan dengan beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Untuk Uji signifikansi *Fixed Effect* dilakukan dengan Uji F statistik. Uji F ini merupakan uji perbedaan dua regresi untuk mengetahui apakah *Fixed Effect (FE)* ataupun *Common Effect (CE)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun formula uji F statistiknya sebagai berikut:

$$F\text{-Statistik} = \frac{(RSS1 - RSS2) / (n - 1)}{(RSS2) / (NT - N - k)}$$

Nilai F-statistik mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar N-1 dan sebesar NT-N-k untuk denominator. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Apabila Hasil:

Jika H_0 : Pilih Common Effect

Jika H_1 : Pilih Fixed Effect

Jika diperoleh nilai F-statistik > F-table pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga *fixed effect* model harus digunakan dalam model estimasi. Sebaliknya jika F-statistik < F-table pada signifikan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol (H_0) diterima berarti *common effect model* harus digunakan dalam model estimasi.

b. Uji Signifikansi Random Effect

Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang didasarkan pada nilai residual dari metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM)*. Berikut formula LM adalah:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Jika hasil statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik chi-square maka hipotesis H0 ditolak, *random effect model* lebih tepat digunakan dalam model.

Apabila Hasil:

Jika H₀ diterima dan H₁ ditolak : Pilih OLS

Jika H0 ditolak dan H1 diterima : Pilih RE

c. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Uji signifikansi ini untuk mengetahui teknik estimasi yang paling tepat didalam regresi data antara metode OLS dengan *Fixed Effect* dan antara metode OLS dan *Random Effect*, maka yang menjadi pertanyaan adalah apakah metode *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih baik dari metode OLS?

Uji signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* dikembangkan oleh Hausman untuk memilih apakah menggunakan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Unsur penting pada uji ini adalah kovarian matrik dari perbedaan vektor [$\beta - \beta_{GLS}$]. Adapun formula untuk uji ini sebagai berikut:

$$W = x^2 [K] = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]' \hat{\Sigma}^{-1} [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika dari hasil pengujian chi square statistic > chi square tabel, dan p-value signifikan dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H0 ditolak sehingga fixed effect model lebih tepat. Chi-square statistic < chi-square tabel, dan p-value tidak signifikan dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H0 diterima berarti random effect model harus digunakan dalam model estimasi.

Apabila Hasil:

Jika H₀ : Pilih *Random Effect*

Jika H0 : Pilih *Fixed Effect*

d. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) adalah pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel tak bebas Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan, yaitu

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap model).

H₁: minimal ada satu nilai $\beta_j \neq 0$ (secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap model).

2. Uji t

Dalam model penelitian dilakukan juga uji signifikansi menggunakan Uji-t. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji-t pada regresi secara individual terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H₀ : $\beta = 0$; Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H₁ : $\beta \neq 0$; Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$)

Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

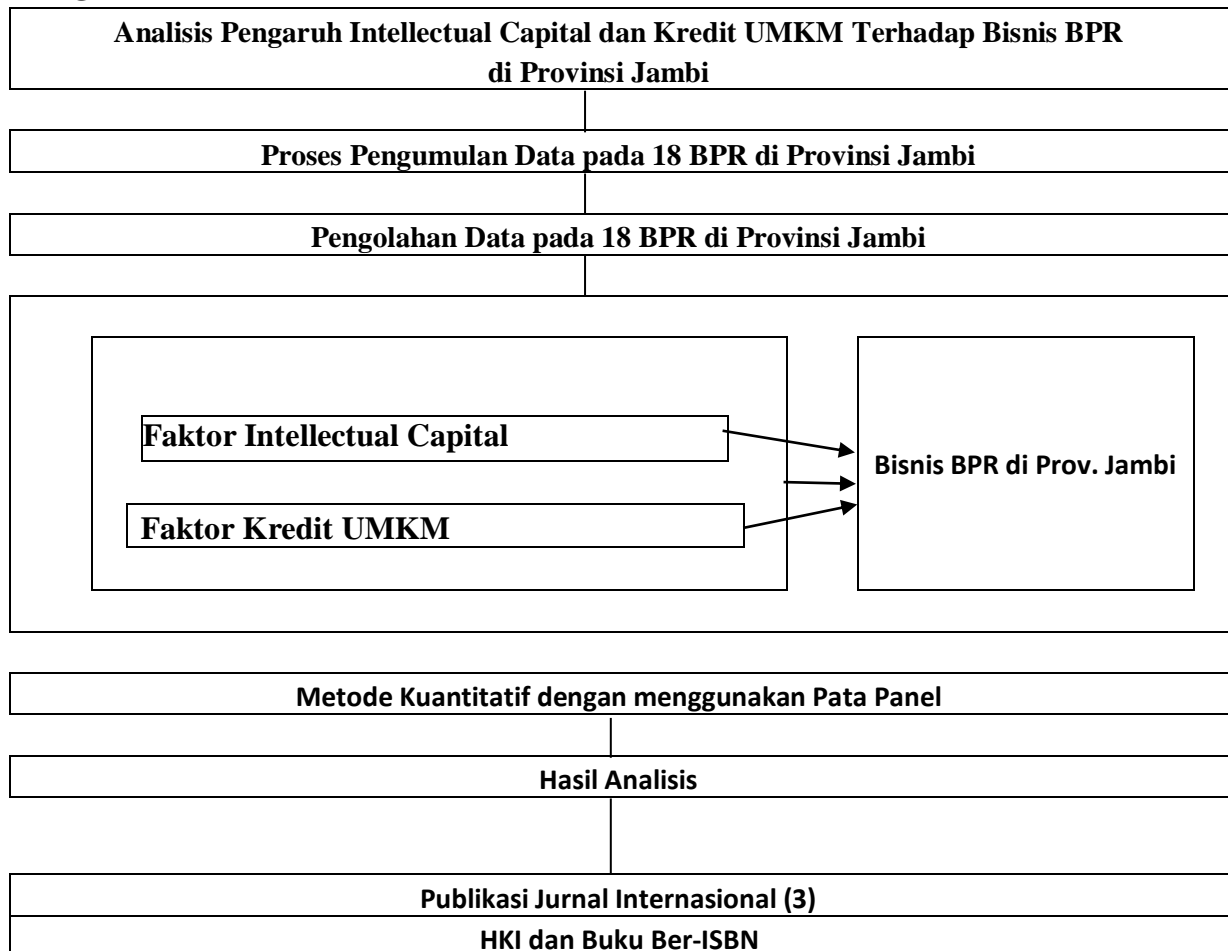
$$V1-r^2$$

- c. Menentukan daerah kritis H_0 (ditolak)
 H_0 ditolak, jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$, berarti H_1 diterima
 H_1 diterima, jika $-(t_{hit}) < t_{tab} < t_{hit}$, berarti H_1 ditolak
- d. Menentukan t tabel
Tabel Uji-t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k$; dimana:
 n = Jumlah sampel; k = jumlah variabel (variabel bebas dan terikat)
- e. Kriteria Pengujian nilai t hitung dan t tabel
Jika nilai $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Jika nilai $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

DIAGRAM ALIR



Gambar Flow chart Alir Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian.

Tahun ke-1

No	NamaKegiatan	Bulan											
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pengusulan Proposal Penelitian												
2	Revisi Proposal dan Penandatanganan Kontrak												
3	Persiapan dan Pengurusan Administrasi												
4	Pengumpulan data sekunder												
5	Pengolahan Data dan Pembahasan												
6	Persiapan Artikel Jurnal Internasional bereputasi (Q3)												
7	Seminar Diseminasi Hasil Penelitian												
8	Pembuatan Buku dan HKI												
9	Publikasi dan Penerbitan di Jurnal Internasional (Q3)												
10	Laporan Akhir												

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- (1) Iwan Sidharta, A. (2020). The Empirical Study on Intellectual Capital Approach toward Financial Performance on Rural Banking Sectors in Indonesia. *Google Scoolar. Com*
- (2) Huan, X. Z. T.-C. (2020). Astudy of the intellectual capital's impact on listed banks'performance in China. *Google Scoolar. Com*.
- (3) BPR. (2020). Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kepulauan Riau). *Google.Com*.
BPR. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance (Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang). *Google.Com*